



## BAB II

### TINJAUAN UMUM RUMAH PEMOTONGAN HEWAN (RPH)

#### 2.1 SNI 01-6159-1999 tentang RPH

##### 2.1.1 Definisi

- **Rumah Pemotongan Hewan (RPH)**

Kompleks bangunan dengan disain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan higienis tertentu serta digunakan sebagai tempat memotong hewan potong selain unggas bagi konsumsi masyarakat.

- **Hewan potong**

Sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, burung, unta dan hewan lain yang dagingnya lazim dan layak dimakan manusia.

- **Karkas**

Seluruh setengah atau seperempat bagian dari hewan potong sehat yang disembelih setelah pemisahan kepala, kaki sampai karpus dan tartus serta ekor, pengulitan, pada babi pengerokan bulu serta setengah pengeluaran isi rongga perut dan dada.

- **Jeroan**

Isi rongga dada dan rongga perut dari hewan potong sehat yang disembelih serta lazim dan layak dimakan manusia.

- **Daging**

Bagian-bagian hewan yang disembelih serta lazim dan layak dimakan manusia.

- **Daging segar**

Daging yang baru disembelih tanpa mengalami perlakuan apapun

- **Daging segar dingin**

Daging yang mengalami proses pendinginan setelah pemotongan sehingga suhu bagian dalam daging 0-7° C



## ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- **Daging beku**  
Daging yang mengalami proses pembekuan pada suhu di bawah – 1,5° C
- **Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)**  
Suatu bidang penerapan kemampuan professional, pengetahuan dan sumber daya kedokteran hewan dalam bidang kesehatan masyarakat untuk melindungi dan memperbaiki kesehatan manusia.
- **Pemeriksaan *Antemortem***  
Pemeriksaan kesehatan hewan potong sebelum disembelih yang dilakukan oleh petugas pemeriksaan berwenang.
- **Petugas pemeriksaan berwenang**  
Dokter hewan pemerintah yang ditunjuk oleh manteri atau petugas lain yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* serta pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat veteriner yang berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab dokter hewan yang dimaksud.
- **Daerah kotor**  
Daerah dengan tingkat pencemaran biologik, kimiawi dan fisik yang tinggi
- **Daerah bersih**  
Daerah dengan tingkat pencemaran biologik, kimiawi dan fisik yang rendah.
- **Desinfeksi**  
Penggunaan bahan kimia dan atau tindakan fisik untuk mengurangi / menghilangkan mikroorganisma
- **Kandang penampung**  
Kandang yang digunakan untuk menampung hewan potong sebelum pematongan dan tempat dilakukannya pemeriksaan *antemortem*.



- **Kandang isolasi**

Kandang yang digunakan untuk mengisolasi hewan potong yang ditunda pemotongannya karena menderita penyakit tertentu atau dicurigai terhadap suatu penyakit tertentu.

### **2.1.2 Persyaratan lokasi**

- RUTR, RDTR, RBWK
- Jauh dan letaknya menimbulkan gangguan dan pencemaran lingkungan
- Tidak dekat dengan industri (logam, kimia), bebas banjir, asap, bau, debu dan kontaminasi lain.
- Lahan relatif datar dan cukup luas untuk pengembangan RPH.

### **2.1.3 Persyaratan sarana**

- Sarana jalan yang baik (hewan potong dan daging)
- Sumber air sesuai baku mutu air minum SNI 01-0220-1987 dan minimal:
  - a. Sapi, kerbau, kuda 1000 liter/ekor/hari
  - b. Kambing, domba 100 liter/ekor/hari
  - c. Babi 450 liter/ekor/hari
- Sumber tenaga listrik cukup
- Air panas (pencelupan sebelum pengerokan) di RPH babi
- Sebaiknya dilengkapi dengan air bertekanan dan atau air panas minimal 80° C

### **2.1.4 Persyaratan bangunan dan tata letak.**

- Kompleks RPH harus terdiri dari:
  - Bangunan utama
  - Kandang penampungan dan istirahat hewan
  - Kandang isolasi



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Kantor administrasi dan kantor dokter hewan
- Tempat istirahat karyawan, kantin dan mushola
- Tempat penyimpanan barang pribadi (locker) / ruang ganti pakaian
- Kamar mandi dan wc
- Sarana penanganan limbah
- Insenerator
- Tempat parker
- Rumah jaga
- Gardu listrik
- Menara air
- RPH harus dipagar (mencegah keluar masuknya dan hewan lain)
- Pintu masuk hewan potong harus terpisah dari pintu keluar daging
- RPH babi harus terpisah dengan RPH lain dengan jarak yang cukup jauh atau dibatasi dengan pagar minimal 3 meter atau terpisah total dengan dinding tembok serta letaknya lebih rendah daripada RPH lain.
- Kendaraan pengangkut daging harus dimiliki oleh RPH
- RPH sebaiknya dilengkapi dengan:
  - Ruang pendingin (*chilling room*) atau ruang pelayuan
  - Ruang pembekuan
  - Ruang pembagian karkas (*meat cutting room*) dan pengemasan
  - Laboratorium
- Sistem saluran pembuangan limbah cair
  - Harus cukup besar, didesain agar mengalir dengan lancar, terbuat dari bahan yang mudah dirawat dan dibersihkan, kedap air, mudah diawasi dan dijaga agar tidak menjadi



## **Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan**

sarang tikus atau rodensia lain serta di lengkapi dengan penyaring yang mudah di awasi dan dibersihkan

- Dalam kompleks RPH, sistem harus selalu ditutup agar tidak menimbulkan bau
- Dalam bangunan utama, sistem harus terbuka dan dilengkapi grill yang mudah dibuka-buka, dari bahan yang kuat dan tidak korosif
- Bangunan utama RPH terdiri dari;
  1. Daerah kotor
    - Tempat pemingsanan, tempat pemotongan, tempat pengeluaran darah
    - Tempat penyelesaian proses penyembelihan (pemisahan kepala, keempat kaki sampai tartus dan karpus, pengulitan, pengeluaran isi rongga dada dan perut)
    - Ruang untuk jeroan
    - Ruang untuk kepala dan kaki
    - Ruang untuk kulit
    - Tempat pemeriksaan *Postmortem*
  2. Daerah bersih
    - Tempat penimbangan karkas
    - Tempat keluar karkas
    - Ruang pendingin/pelayuan
    - Ruang pembeku
    - Ruang pembagian karkas
    - Ruang pengemasan daging
- Bangunan utama RPH harus memenuhi persyaratan:
  1. Tata ruang:
    - Tata ruang didisain searah dengan alur proses serta memiliki ruang yang cukup (baik dan higienis)



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Tempat pemotongan didisain sehingga memenuhi persyaratan halal dan toyiban
  - Besar ruangan disesuaikan dengan kapasitas pemotongan
  - Pemisahan ruangan yang jelas secara fisik antara daerah bersih dan kotor
  - Tempat pemotongan dan pengeluaran darah harus didisain agar darah dapat ditampung
2. Dinding:
- Tinggi dinding pada tempat proses pemotongan dan pengerjaan karkas minimal 3 meter
  - Dinding bagian dalam berwarna terang dan minimal 2 meter terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah korosif, tidak toksik, tahan benturan, mudah dibersihkan dan didesinfeksi serta tidak mudah mengelupas
3. Lantai:
- Lantai terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah korosif, tidak licin, mudah dibersihkan dan didesinfeksi dan landai kearah saluran pembuangan
  - Permukaan lantai harus rata, tidak bergelombang, tidak ada celah atau lubang
4. Sudut pertemuan:
- Sudut pertemuan antara dinding dan lantai harus berbentuk lengkung dengan jari-jari sekitar 75 mm.
  - Sudut pertemuan antara dinding dan dinding harus berbentuk lengkung dengan jari-jari 25 mm.
5. Langit-langit:
- Langit-langit didisain agar tidak terjadi akumulasi kotoran dan kondensasi dalam ruangan.
  - Langit-langit harus berwarna terang, terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah mengelupas, kuat, mudah



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

dibersihkan serta dihindarkan adanya lubang atau celah terbuka

6. Pencegahan serangga, rodensia dan burung:

- Melengkapi pintu, jendela atau ventilasi dengan kawat kasa atau dengan menggunakan metode pencegahan serangga lain
- Konstruksi bangunan harus dirancang sehingga tikus atau rodensia, serangga dan burung tidak dapat masuk dan bersarang dalam bangunan

7. Pertukaran udara dalam bangunan harus baik

8. Pintu dibuat dari bahan yang tidak mudah korosif, kedap air, mudah dibersihkan dan didesinfeksi dan bagian bawahnya harus dapat menahan agar tikus/rodensia tidak dapat masuk (dilengkapi alat penutup pintu otomatis)

9. Penerangan cukup baik, mempunyai pelindung, mudah dibersihkan dan intensitas cahaya 540 luks (tempat pemeriksaan postmortem) dan 220 luks untuk ruang lainnya

- Kandang penampungan

Kandang penampungan dan istirahat hewan harus memenuhi persyaratan:

1. Berjarak minimal 10 meter dari bangunan utama
2. Kapasitas atau daya tampung minimal 1,5 kali kapasitas pemotongan hewan maksimum setiap hari
3. Pertukaran udara dan penerangan harus baik
4. Tersedia tempat air minum yang didisain landai kearah saluran pembuangan (mudah dikuras dan dibersihkan)
5. Lantai dari bahan yang kuat (tahan benturan keras), kedap air, tidak licin, landai kearah saluran pembuangan, mudah dibersihkan dan didesinfeksi



### **Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan**

6. Saluran pembuangan didisain sehingga aliran pembuangan dapat mengalir lancar
  7. Atap terbuat dari bahan yang kuat, tidak toksik dan dapat melindungi hewan dari panas dan hujan
  8. Terdapat jakur penggiring hewan (*gangway*) dari kandang menuju tempat pemotongan. Dilengkapi pembatas menuju tempat pemotongan. Dilengkapi pembatas yang kuat dan lebar cukup untuk 1 ekor.
- Kandang isolasi harus memenuhi persyaratan:
    1. Terletak jauh dan terpisah dari kandang penampungan dan bangunan utama, dekat dengan insenerator dan terletak dibagian yang lebih rendah dari bangunan lain
    2. Persyaratan bangunan:
      - Pertukaran udara dan penerangan harus baik
      - Tersedia tempat air minum yang didisain landai kea rah saluran pembuangan (mudah dikuras dan dibersihkan)
      - Lantai dari bahan yang kuat (tahan benturan keras), kedap air, tidak licin, landai kea rah saluran pembuangan, mudah dibersihkan dan didesinfeksi
      - Saluran pembuangan didisain sehingga aliran pembuangan dapat mengalir lancar
      - Atap terbuat dari bahan yang kuat, tidak toksik dan dapat melindungi hewan dari panas dan hujan
    3. Dilengkapi dengan kandang jepit
  - Kantor administrasi dan kantor dokter hewan harus memenuhi persyaratan:
    1. Ventilasi dan penerangan harus cukup baik
    2. Luas ruang disesuaikan dengan jumlah karyawan





### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

3. Didisain untuk keamanan dan kenyamanan karyawan
  4. Kantor administrasi dapat dilengkapi dengan tempat pertemuan
- Tempat istirahat karyawan, kantin dan mushola harus memenuhi persyaratan:
    1. Ventilasi dan penerangan harus cukup baik
    2. Luas ruang disesuaikan dengan jumlah karyawan
    3. Konstruksi kantin didisain agar mudah dibersihkan, dirawat dan memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan
  - Tempat penyimpanan barang pribadi atau ruang ganti pakaian harus memenuhi persyaratan:
    1. Ventilasi dan penerangan harus cukup baik
    2. Luas ruang disesuaikan dengan jumlah karyawan
    3. Terletak di bagian arah masuk pegawai / pengunjung
  - Kamar mandi/wc harus memenuhi persyaratan:
    1. Pintu kamar mandi/wc tidak mengarah ke ruang produksi
    2. Ventilasi dan penerangan harus cukup baik
    3. Dibangun minimal masing-masing di daerah kotor dan di daerah bersih
    4. Saluran pembuangan dibuat khusus ke septic tank dan tidak menjadi satu dengan saluran pembuangan limbah proses pemotongan
    5. Dinding bagian dalam dan lantai harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah korosif, mudah dirawat serta mudah dibersihkan dan didesinfeksi
  - Sarana pengolahan limbah harus memenuhi persyaratan yang direkomendasikan dalam dokumen UKL dan UPL



## ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Insentor harus memenuhi persyaratan:
  1. Terletak dekat kandang
  2. Didisain agar mudah diawasi dan dirawat serta sesuai dengan rekomendasi UKL
- Rumah jaga harus memenuhi persyaratan:
  1. Dibangun di masing-masing pintu masuk dan pintu keluar kompleks RPH
  2. Ventilasi dan penerangan harus cukup baik
  3. Atap terbuat dari bahan yang kuat, tidak toksik, dan dapat melindungi petugas dengan baik dari panas matahari
  4. Didisain agar petugas di dalam bangunan dapat mengawasi keadaan di luar rumah jaga

### **2.1.5 Persyaratan peralatan**

- Seluruh perlengkapan pendukung dan penunjang di RPH harus terbuat dari bahan tidak mudah korosif, mudah dibersihkan dan didesinfeksi serta mudah dirawat
- Peralatan yang langsung berhubungan dengan daging harus terbuat dari bahan yang tidak toksik, tidak mudah korosif, mudah dibersihkan dan didesinfeksi serta mudah dirawat
- Harus dilengkapi dengan sistem rel (*railing system*) dan alat penggantung karkas yang didisain khusus serta disesuaikan dengan alur proses
- Sarana untuk mencuci tangan didisain khusus (tangan tidak menyentuh kran) setelah mencuci tangan, dilengkapi dengan sabun dan pengering tangan (*tissue, hair drier*) dan tempat sampah tertutup yang dioperasikan dengan menggunakan kaki
- Sarana untuk mencuci tangan disediakan disetiap tahap proses pemingtonan dan diletakkan ditempat yang mudah terjangkau



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

(tempat penurunan ternak, kantor, ruang istirahat/kantin, kamar mandi/wc)

- Pada pintu masuk bangunan utama terdapat sarana mencuci tangan dan sepatu boot yang dilengkapi dengan sabun, desinfektan dan sikat sepatu
- Pada RPH babi disediakan bak pencelup yang berisi air panas
- Peralatan yang digunakan untuk pekerjaan bersih harus berbeda dengan untuk pekerjaan kotor (pisau untuk menyembelih tidak boleh digunakan untuk pekerjaan karkas)
- Ruang untuk jeroan harus dilengkapi dengan sarana/peralatan untuk mengeluarkan isi dan pencucian jeroan, dilengkapi alat penggantung hati, paru, limpa dan jantung
- Ruang untuk kepala dan kaki harus dilengkapi dengan sarana/peralatan untuk mencuci dan alat penggantung
- Ruang untuk kulit harus dilengkapi dengan sarana/peralatan untuk mencuci
- Disediakan sarana/peralatan untuk membersihkan serta mendesinfeksi ruang dan peralatan
- Disediakan sarana/peralatan untuk mendukung tugas dan pekerjaan Drh atau petugas pemeriksa berwenang dalam rangka jaminan mutu daging, sanitasi dan higiene di RPH
- Setiap karyawan disediakan lemari dengan kunci pada ruang ganti pakaian untuk menyimpan barang pribadi
- Perlengkapan standar untuk karyawan: pakaian kerja khusus, apron plastik, penutup kepala, penutup hidung dan sepatu boot

#### **2.1.6 Higiene karyawan dan perusahaan**

- RPH harus memiliki peraturan untuk semua karyawan dan pengunjung (sanitasi dan higiene produk)



## **Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan**

- Setiap karyawan harus sehat dan diperiksa secara rutin minimal 1 kali dalam setahun
- Setiap karyawan harus mendapat pelatihan yang berkesinambungan tentang higiene dan mutu
- Karyawan pada daerah bersih dan kotor terpisah
- Tamu yang hendak memasuki bangunan utama RPH harus mendapat izin dari pengelola dan mengikuti peraturan

### **2.1.7 Pengawasan Kesmavet**

- Pengawasan kesmavet serta pemeriksaan *Antemortem* dan *Postmortem* di RPH dilakukan oleh petugas pemeriksa berwenang
- Setiap RPH harus mempunyai tenaga dokter hewan yang bertanggung jawab terhadap syarat-syarat dan prosedur (pemotongan, penanganan, sanitasi dan higiene)
- Dapat ditunjuk seseorang yang memiliki pengetahuan di bidang kesmavet yang bekerja dibawah pengawasan dokter hewan

### **2.1.8 Kendaraan pengangkut daging**

- Boks pada kendaraan untuk mengangkut daging harus tertutup
- Lapisan dalam boks pada kendaraan harus terbuat dari bahan yang tidak toksik, mudah dibersihkan dan didesinfeksi, mudah dirawat serta mempunyai sifat insulasi yang baik
- Boks dilengkapi dengan alat pendingin yang dapat mempertahankan suhu bagian dalam karkas  $+7^{\circ}\text{C}$
- Suhu ruangan dalam boks pengangkut daging beku maksimal  $-18^{\circ}\text{C}$
- Bagian dalam boks dilengkapi alat penggantung karkas
- Kendaraan pengangkut daging babi harus terpisah dari daging lain



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Persyaratan kendaraan pengangkut daging secara rinci akan ditetapkan dalam standar tersendiri

#### **2.1.9 Persyaratan ruang pendingin/pelayuan**

- Terletak di daerah bersih
- Besar ruangan disesuaikan dengan jumlah karkas yang dihasilkan
- Konstruksi bangunan harus memenuhi persyaratan:
  1. Dinding
    - Tinggi dinding minimal 3 meter
    - Dinding bagian dalam berwarna terang, terbuat dari bahan yang kedap air, insulasi baik, tidak mudah korosif, tidak toksik, tahan terhadap benturan keras, mudah dibersihkan dan di desinfeksi serta tidak mudah mengelupas
  2. Lantai
    - Terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah korosif, tidak toksik, tahan terhadap benturan keras, mudah dibersihkan dan didesinfeksi serta mudah mengelupas
    - Lantai tidak licin dan landai ke arah saluran pembuangan
  3. Sudut pertemuan
    - Antara dinding dan lantai harus berbentuk lengkung dengan jari-jari 75 mm
    - Antara dinding dan dinding harus berbentuk lengkung dengan jari-jari 25 mm
  4. Langit-langit harus berwarna terang, terbuat dari bahan yang kedap air, insulasi baik, tidak mudah mengelupas, kuat, mudah dibersihkan
  5. Intensitas cahaya dalam ruang 220 luks
- Didisain tidak ada aliran air atau limbah cair lainnya dari ruang lain masuk ke dalam ruang pendingin



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Dilengkapi dengan alat penggantung karkas yang didisain agar karkas tidak menyentuh lantai dan dinding
- Mempunyai alat pendingin yang dilengkapi dengan kipas (blower). Suhu  $-1$  sampai  $+1^{\circ}$  C, kelembaban 85-90%, dengan kecepatan udara 1 sampai 4 meter per detik
- Suhu bagian dalam daging maksimal  $+7^{\circ}$  C dan jeroan maksimal  $+3^{\circ}$ C

#### **2.1.10 Persyaratan ruang pembeku**

- Terletak di daerah bersih
- Besar ruangan disesuaikan dengan jumlah karkas yang dihasilkan
- Konstruksi bangunan harus memenuhi persyaratan (sama dengan ruang pendingin/pelayuan)
- Didisain tidak ada aliran air atau limbah cair lainnya dari ruang lain masuk ke dalam ruang pembeku
- Mempunyai alat pendingin yang dilengkapi dengan kipas (blast freezer). Suhu di bawah  $-18^{\circ}$  C dengan kecepatan udara minimal 2 meter per detik.

#### **2.1.11 Persyaratan ruang pembagian karkas dan pengemasan daging**

- Terletak didaerah besar dan berdekatan dengan ruang pendingin dan ruang pembekuan
- Konstruksi bangunan harus memenuhi persyartan (sama dengan ruang pendingin/pelayuan)
- Didisain tidak ada aliran air atau limbah cair lainnya dari ruang lain masuk kedalam ruang pembagian karkas dan pengemasan daging
- Dilengkapi dengan meja dan fasilitas untuk memotong karkas dan mengemas daging



### ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Meja dari bahan yang tidak toksik, kedap air, kuat, tidak korosif, mudah dibersihkan dan dirawat
- Suhu dalam ruangan di bawah +15° C

#### **2.1.12 Persyaratan laboratorium**

- Terletak berdekatan dengan kantor dokter hewan
- Konstruksi bangunan harus memenuhi persyaratan:
  1. Dinding:
    - Bagian dalam warna terang, kuat, kedap air, tidak mudah korosif, tidak toksik, mudah dibersihkan dan didesinfeksi serta mudah dirawat
  2. Lantai:
    - Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah korosif, tidak licin, mudah dibersihkan dan didesinfeksi
    - Permukaan harus rata, tidak bergelombang, tidak ada celah atau lubang
  3. Langit-langit:
    - Didisain agar tidak terjadi akumulasi kotoran dan kondensasi dalam ruangan
    - Harus berwarna terang, dari bahan kedap air, tidak mudah mengelupas, kuat, mudah dibersihkan serta dihindari adanya lubang atau celah terbuka
  4. Didisain tidak dapat dimasuki tikus atau rodensia lain, serangga dan burung
  5. Didisain agar memenuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja
- Tata ruang didisain menunjang pemeriksaan
- Penerangan memiliki intensitas 540 luks dan diberi pelindung
- Ventilasi di dalam ruang harus baik



## ***Rumah Potongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- Dilengkapi dengan sarana untuk mencuci tangan didisain khusus (tangan tidak menyentuh kran) setelah mencuci tangan, dilengkapi dengan sabun dan pengering tangan (*tissue, hand drier*) dan tempat sampah tertutup yang dioperasikan dengan menggunakan kaki
- Dilengkapi dengan meja dari bahan yang tidak toksik, kedap air, kuat tidak korosif, mudah dibersihkan dan dirawat
- Persyaratan laboratorium secara rinci akan ditetapkan dalam standar sendiri.

### **2.2 Rumah Potongan Hewan**

Rumah Potongan Hewan adalah suatu tempat atau bangunan yang dipergunakan untuk menyembelih hewan potong dan menyelesaikan penyembelihan tersebut untuk kepentingan umum, yang prosesnya disesuaikan dengan peraturan-peraturan dengan peraturan-peraturan daerah setempat serta di bawah pengawasan petugas Pemerintah Daerah. Definisi RPH menurut SNI adalah kompleks bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan higiene tertentu serta digunakan sebagai tempat memotong hewan potong selain unggas bagi konsumen masyarakat.

Syarat RPH antara lain adalah kompleks bangunan dipilih pada tempat yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tanah cukup luas, diperbatasan kota sebelah hilir yang kira-kira tidak akan lekas menjadi daerah perluasan kota
2. Sedapat mungkin tidak jauh dari jalan besar, jalan kereta api dan pasar hewan.
3. Tanahnya sedikit lebih rendah dari tanah-tanah sekitarnya.
4. Tidak jauh dari sungai
5. Mudah memperoleh air tanah.





## ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

Fungsi RPH adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pelayanan masyarakat dalam usaha penyediaan daging yang sehat dan bermutu baik
2. Alat untuk memantau kemungkinan terjadi kasus penyakit hewan menular
3. Sebagai sumber pendapatan daerah melalui distribusi dan biaya potong hewan.

Rumah Pemotongan Hewan adalah bangunan atau kompleks bangunan yang prasarana dengan sarananya dipergunakan untuk kegiatan pemotongan ternak dan ditetapkan oleh Walikotamadya Kepala Daerah. Rumah Pemotongan Hewan di Kotamadya Daerah Tingkat II terletak di Jl. Kariangau Kelurahan Batu Ampar. RPH ini digunakan untuk pemotongasn sapi. Pemotongan dilakukan mulai pukul 23.00 wita sapaai 03.00 wita. Jumlah sapi yang dipotong berkisar 25 – 30 / hari. Menurut Keputusan Walikota Balikpapan No. 188.45 – 124/2002 Tanggal 7 Agustus 2002 tentang larangan usaha budidaya peternakan dan pemotongan babi di wilayah kota Balikpapan, maka tidak dilakukan pemotongan babi.



**Gambar 2.1** Sapi yang diinapkan di kandang penampungan  
*Sumber: Penulis*



## ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

Bagian-bagian RPH kota Balikpapan untuk pemotongan sapi adalah:

1. Komplek Kantor Administrasi

Terletak di sebelah kanan dari pintu masuk dan sebelah barat, kegiatan administrasi dilakukan di kantor meliputi masalah retribusi pemotongan dan biaya pemeriksaan hewan yang akan dipotong, dikepalai oleh seorang dokter hewan.

2. Untuk pemotongan sapi terdiri dari:

a. Kandang penampungan

Terdapat 5 (lima) buah kandang penampungan yang terletak disebelah kanan ruang pemotongan dan disebelah belakang ruang pemotongan. Kandang dilengkapi tempat makan dan minum. Lantai dari semen, sedangkan atap terbuat dari seng, kondisi bersih, tenang dan luas.

b. Bangunan pemotongan

Bangunan ini merupakan bangunan yang besar dengan lantai dari semen dan atap dari genteng, dengan penerangan lampu yang cukup terang, dinding bangunan terbuat dari tembok.

c. Tempat pembersihan kulit

Ruang membersihkan kulit terletak disebelah belakang bagian kiri ruang pemotongan. Dilengkapi dengan kran-kran untuk membersihkan kulit, lantai terbuat dari keramik dan kondisi bersih.

d. Ruang pembersihan perut

Ruangan ini bersebelahan dengan ruang pemotongan, ruangan ini terdiri dari bagian untuk membersihkan isi perut dan bagian untuk membersihkan isi rumen, dilengkapi dengan bak air. Lantai bangunan terbuat dari semen, dengan kondisi yang cukup bersih. Air dan kotoran dialirkan melalui selokan ke IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah).



## ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

- e. Ruang pentelan  
Ruang ini terletak dibagian kiri dan kanan dari ruang pemotongan, terdapat kait-kait untuk menggantung karkas. Keadaan ruangan bersih dan luas.
- f. Kamar mandi dan wc

### **2.3 Rumah Pemotongan Unggas**

Rumah Pemotongan Unggas adalah bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan higienis tertentu serta digunakan sebagai tempat pemotongan unggas atau ayam bagi konsumen masyarakat umum. Rumah pemotongan unggas (ayam) dilengkapi dengan peralatan-peralatan potong ayam otomatis untuk yang sudah modern, sedangkan untuk rumah pemotongan unggas yang masih tradisional masih menggunakan alat-alat seadanya (manual). RPU kota Balikpapan berada di pasar Sepinggang yang terdiri dari dua bangunan. Unggas yang akan dipotong hanya berupa ayam dengan jumlah yang akan dipotong 30-40 ekor / hari.



**Gambar 2.2** Ayam potong segar yang dijual di pasar Klandasan Balikpapan  
*Sumber: Penulis*



**Gambar 2.3** Kegiatan di dalam Rumah Pemotongan Unggas  
*Sumber: Penulis*

## **2.4 Proses Pemotongan dan Pemeriksaan di RPH**

### **2.4.1 Pemasukan Hewan ke RPH**

Hewan yang akan masuk RPH, terlebih dahulu diperiksa oleh petugas yang meliputi surat-surat asal hewan dan kesehatan hewan tempat asal. Setelah diperiksa dan dinyatakan lengkap semua persyaratan administrasi, hewan dimasukkan ke dalam kandang peristirahatan dan dikenakan biaya penampungan dan pemeriksaan. Adapun tarif retribusi yang berlaku diberlakukan di RPH/RPU kota Balikpapan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan No.8 Tahun 2008 tentang retribusi Rumah Pemotongan Hewan adalah sebagai berikut:

1. Retribusi pemakaian kandang penampungan: Rp. 10.000,- / ekor
2. Retribusi tempat pemotongan ternak: Rp. 10.000,- / ekor
3. Retribusi pemeriksaan kesehatan: Rp. 10.000,- / ekor
4. Retribusi pemakaian tempat pelayuan: Rp. 5.000,- / ekor



## Rumah Potong Hewan yang Higienis di Balikpapan

**Tabel 2.1** Struktur dan besarnya tarif penggunaan fasilitas RPH tiap ekor

No	Jenis Hewan/ Unggas	Pemakaian kandang Penampungan Rp	Pemeriksaan Kesehatan Hewan Rp	Pemakaian Tempat Pemotongan Rp	Pemakaian Tempat Pelayuan Rp
1	Sapi/Kerbau	10.000	10.000	10.000	5.000
2	Kambing/Domba	2.500	6.000	3.000	1.000
3	Unggas	100	100	100	250

Sumber: Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2008 tentang retribusi Rumah Potong Hewan

**Tabel 2.2** Struktur dan besarnya tarif penggunaan fasilitas RPH karena keadaan darurat tiap ekor

No	Jenis Hewan/ Unggas	Pemakaian kandang Penampungan Rp	Pemeriksaan Kesehatan Hewan Rp	Pemakaian Tempat Pemotongan Rp	Pemakaian Tempat Pelayuan Rp
1	Sapi/Kerbau	10.000	10.000	10.000	5.000
2	Kambing/Domba	2.500	6.000	3.000	1.000
3	Unggas	100	100	100	250

Sumber: Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2008 tentang retribusi Rumah Potong Hewan

Setelah masuk RPH, hewan diistirahatkan dahulu ditempat peristirahatan kurang lebih 24 jam sebelum pemotongan dilakukan. Tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan daging yang tidak mudah busuk. Sebelum hewan disembelih sebaiknya dipuaskan terlebih dahulu dan hanya diberi minum saja. Keadaan ini bermanfaat untuk memperoleh pengeluaran isi perut sebanyak-banyaknya dan untuk menghasilkan karkas yang tahan lama, pengeluaran darah sebanyak-banyaknya, lebih mudah dikuliti, warna karkas lebih terang. Puasa juga mencegah perut terlalu penuh sehingga perut tidak mudah pecah bila terbanting atau tertusuk.



#### **2.4.2 Pemeriksaan Ante Mortem**

Semua ternak yang akan dipotong baik yang berasal dari dalam maupun dari luar kota Balikpapan dilakukan pemeriksaan *Ante Mortem* di kandang peristirahatan yang dilakukan oleh petugas Subdinas Kehewan dan Peternakan Kota Balikpapan. Pemeriksaan *Ante Mortem* adalah serangkaian prosedur pemeriksaan atau uji terhadap hewan hidup sebelum pemotongan / penyembelihan untuk menentukan apakah hewan boleh disembelih atau tidak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh petugas pemeriksaaan yaitu:

1. Pemeriksaan dilakukan di siang hari agar perubahan-perubahan yang ada dapat dilihat
2. Pemeriksaan dilakukan sebelum hewan dipotong dan jika lebih dari 24 jam setelah diperiksa hewan tidak dipotong, maka dilakukan pemeriksaan ulang.
3. Hewan harus cukup istirahat
4. Hewan yang akan dipotong dipuaskan sekurang-kurangnya 6 jam sebelum dipotong

Pemeriksaan *Ante Mortem* bertujuan untuk:

1. Memilih hewan yang telah cukup beristirahat sehingga dagingnya layak untuk konsumsi manusia.
2. Memilih hewan yang sehat dan pemeriksaan klinis secara terinci hewan berpenyakit, diduga berpenyakit atau dianggap mempunyai kelainan, serta melakukan isolasi.
3. Mencegah kontaminasi pada tempat pengulitan yang disebabkan oleh hewan yang sangat kotor.
4. Mencegah kontaminasi pada gedung, perlengkapan dan karyawan dari hewan yang menderita penyakit yang dapat menular.



5. Mendapat informasi yang mungkin diperlukan untuk pemeriksaan *Post Mortem*, diagnose dan keputusan tentang karkas dan jeroan.

Pemeriksaan *Ante Mortem* yang dilakukan oleh petugas dengan cara pengamatan keseluruhan ternak secara umum. Pemeriksaan ini meliputi keadaan umum hewan, lubang-lubang tubuh hewan, pernafasan, temperatur tubuh, dan selaput-selaput lendir.

#### **2.4.3 Proses Pemotongan sapi / kerbau**

Proses pemotongan sapi di RPH Kariangau dilaksanakan pada jam 23.00 sampai selesai dengan sistem tradisional. Proses pemotongan dengan sistem tradisional sebagai berikut: setelah hewan dijatuhkan, hewan dibujurkan dengan kepala disebelah selatan, ekor di utara, menghadap ke barat, kaki kiri disebelah barat kemudian sapi disiram dengan air. Pemotongan dilakukan oleh seorang Mondir, dari sebelah timur hewan yang akan dipotong. Begitu *vena* dan *arteri* terpotong, *trachea* dan *esophagus* dipegang kuat-kuat sebelum mengalami *retreaksi*. Darah langsung dialirkan ke tempat penampungan limbah. Setelah hewan mati, kepala kemudian dipisahkan dari tubuhnya dengan memisahkan tulang kepala dari atlas. Kemudian kulit kepala dikupas, lidah dipisahkan dari kepala dengan memotong mandibula dan lidah ditarik ke luar.

Tubuh ditaruh terlentang, kulit dibuka ditengah dada terus kebelakang sampai ditengah-tengah perut dan ke muka ditengah-tengah bagian bawah menurut *trachea*. Dari belahan kulit medial dibelah lagi ke kanan dan kiri ke bagian medial dari keempatan kaki. Kaki mulai *metakarpus* dan *metatarsus* ke *distal* dipotong. Dengan katrol dan kait dikaitkan pada kedua *tendo achilles*, tubuh ditarik keatas sehingga menggantung dengan leher dibawah. Pengulitan



dilanjutkan hingga selesai, kemudian dinding perut dibuka. Untuk hewan jantan penis dan testis diambil.

Setelah dinding perut terbuka, usus dan keempat lambung (*rumen, reticulum, omasum dan abomasum*), limpa, hati dan *ren* dikeluarkan dari rongga perut. Sternum dibelah ke *cranial*, paru-paru, *trachea*, jantung dan diaphragm dikeluarkan. Setelah itu tubuh dibelah memanjang dengan membagi dua *columna vertebralis* dari *cranial* ke *kaudal* dan krakas ditimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan *post mortem* dan dinyatakan baik, maka diberi cap daging dan siap dipasarkan.

#### **2.4.4 Pemeriksaan *Post Mortem***

Pemeriksaan *post mortem* adalah serangkaian prosedur pemeriksaan atau uji terhadap kepala, karkas dan jeroan setelah hewan disembelih/dipotong untuk menentukan apakah daging dapat diedarkan untuk konsumsi masyarakat.

Di RPH Kariangau Kota Balikpapan, pemeriksaan *post mortem* yang dilakukan adalah pemeriksaan terhadap kepala, paru, jantung, hati, ginjal, kelenjar limpa dan jaringan otot. Organ-organ tersebut dilihat keadaan, warna, bau dan konsistensinya. Bila ada benjolan yang mencurigakan disayat/dibuka.

##### **1. Pemeriksaan kepala**

Pemeriksaan dilakukan dengan cara kepala digantung dengan kait pada hidung/bibir, perhatikan telinga, mata, hidung dan mulut apakah ada kebengkakan, radang dan lain-lain; sayat kelenjar limpa parotid, *submaxillaris* dan *retroparyngeal*, perhatikan besarnya dan konsistensinya; buat sayatan dari dagu sampai dua siku rahang sampai terlihat lidah dan langit-langit apakah ada perubahan; sayat daging pipi dan periksa apakah ada *cysticercus*.





## ***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***

2. Pemeriksaan *trachea*  
Perhatikan *trachea* apakah ada busa yang berasal dari paru-paru.
3. Pemeriksaan paru  
Paru diraba ada tidaknya benjolan lalu dipotong melintang untuk melihat adanya pendarahan atau kotoran pada bronkus.
4. Pemeriksaan jantung  
Pembungkus jantung dibelah, serambi dan bilik kanan dan kiri dibelah memanjang. Dilihat adanya sistercus di valvula jantung.
5. Pemeriksaan hati  
Hati dipotong melintang membelah saluran empedu, amati adanya distomatosis, perubahan warna, konsistensi dan pengapuran serta degenerasi melemak.
6. Pemeriksaan limpa  
Limpa diraba dan dibelah memanjang, perhatikan warna dan konsistensinya, bisul-bisul atau pendarahan.
7. Pemeriksaan ginjal  
Dibuka memanjang kehilus lalu kapsul dibuka dan diperhatikan adanya perubahan warna, batu kencing dan keberadaan cacing
8. Pemeriksaan karkas  
Diperiksa adanya daging yang masih mengandung darah, oedema, abses, palpasi dan sayat kelenjar limpa inguinalis superficialis, iliaca internal dan eksternal, prescapularis.

Keputusan pemeriksaan *Post Mortem* adalah:

1. Dapat diedarkan untuk konsumsi, yaitu:
  - a. Daging dari hewan potong yang tidak menderita suatu penyakit.



### **Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan**

- b. Daging dari hewan potong yang menderita penyakit *arthritis*, *hernia*, *fraktura*, *apses*, *epithelimia*, *aptinomikosis*, *aptimobacillosis* dan *mastitis* serta penyakit lain yang bersifat lokal setelah bagian-bagian yang tidak layak untuk dikonsumsi manusia dibuang.
2. Dapat diedarkan untuk konsumsi dengan syarat sebelum peredaran, yaitu daging yang merupakan bagian dari hewan potong yang menderita penyakit tertentu dan harus dikenakan perlakuan tertentu, misalnya *Trichinellosis* ringan harus dimasak dulu sebelum diedarkan.
3. Dapat diedarkan untuk konsumsi dengan syarat selama peredaran, yaitu daging yang warna, konsistensi dan baunya tidak normal, *Septicaemia*, *Cachexia*, *Hydrops* dan *Oedema*. Penjualan daging ini dilakukan di RPH atau tempat penjualan lain yang ditunjuk dan dibawah pengawasan petugas pemeriksa yang berwenang setelah bagian-bagian yang tidak layak dikonsumsi dibuang.
4. Dilarang diedarkan dan dikonsumsi, adalah daging yang berbahaya bagi konsumsi manusia karena berasal dari hewan potong yang mengandung penyakit misalnya *malleus*, *rabies* dan *anthrax*.

Daging dinyatakan baik diberi cap dan siap diedarkan untuk konsumsi masyarakat.

#### **2.4.5 Herkeuring**

*Herkeuring* adalah pemeriksaan ulang terhadap daging-daging yang masuk ke dalam Wilayah Kota Balikpapan untuk mencegah adanya penyakit menular maupun zoonosis yang berasal dari luar Balikpapan.



#### **2.4.6 Pembuangan Limbah**

Limbah yang dihasilkan oleh RPH meliputi limbah padat berupa isi rumen dan kotoran hewan sebelum disembelih, bulu, sisa makanan ternak, isi usus dan sebagainya. Limbah RPH yang berupa cairan meliputi air bekas untuk cuci karkas. Limbah yang berupa gas adalah efek dari pengolahan RPH karena menghasilkan bau yang tidak sedap.

Sistem pengolahan limbah di RPH kota Balikpapan cukup baik, RPH ini memiliki IPAL sendiri atau yang disebut dengan Instalasi Pembuangan Air Limbah. Sistem ini dibuat bertujuan untuk menjaga kebersihan RPH dan lingkungan sekitar.

#### **2.4.7 Transportasi Daging**

Pengangkutan daging sapi dari RPH ke pasar-pasar tempat penjualan daging menggunakan mobil pick up terbuka atau truck kecil tertutup milik pengecer maupun distributor. Pengangkutan biasanya dilakukan pada pukul 04.00 pagi setelah proses pemotongan dan pemeriksaan di RPH selesai dilakukan.

#### **2.4.8 Tempat Penjualan Daging**

Daging yang berasal dari RPH di seluruh Balikpapan adalah untuk memenuhi permintaan konsumen di Balikpapan, sehingga daging yang dihasilkan dari RPH tersebut dipasarkan di pasar-pasar tradisional, swalayan, *meat shop*, restoran, hotel dan diolah menjadi bahan olahan dari daging. Para pedagang daging yang menjajakan daging harus memiliki KTPD (Kartu Tanda Penjualan Daging).



***Rumah Pemotongan Hewan yang Higienis di Balikpapan***



**Gambar 2.4** pemeriksaan daging ayam di pasar Klandasan Balikpapan

*Sumber: Penulis*